

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1. Aktivitas dan Fasilitas

Dari analisa dan aktifitas utama di atas maka konsep penghadiran fasilitas adalah sebagai berikut :

➤ Fasilitas Perpustakaan.

Penghadiran perpustakaan sebagai salah satu fasilitas edukasi indoor yang berfungsi sebagai tempat membaca dan menggali informasi.



Gambar 1. Perpustakaan

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Permainan Edukasi.

Wahana Permainan Edukasi yang dimaksudkan adalah seperti dibawah ini :

1. Wahana Lalu lintas

Pada wahana ini berisi tentang informasi dan alat peraga rambu – rambu lalu lintas yang memberi pengetahuan bagi anak – anak mengenai arti dan kegunaan rambu – rambu lalu lintas yang ada.

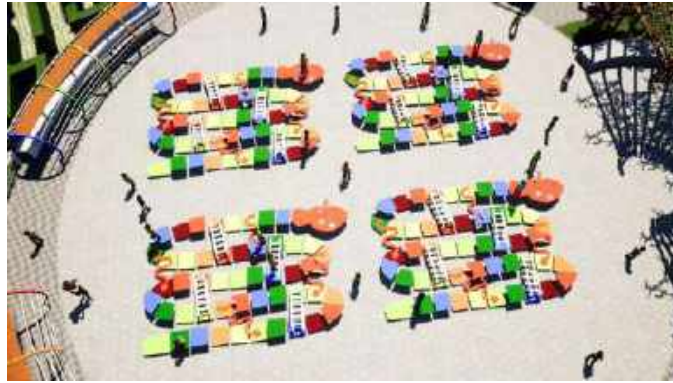


Gambar 2. Wahana Lalu Lintas

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

2. Wahana Permainan Tradisional

Pada wahana ini berisi permainan - permainan tradisional yang seperti nya mulai ditinggalkan anak – anak di era modern. Permainan yang dimaksud seperti ular tangga, engklek (siki-doka), congklak, dll.



Gambar 3. Wahana Permainan Ular Tangga

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

3. Wahana Permainan warna

Pada wahana ini permainan – permainan sederhana dengan gambar suatu bentuk/bidang, angka dan warna yang mampu merangsang daya ingat dan daya berpikir anak melalui angka, bidang, warna, dan bentuk. Permainan yang dimaksud terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Wahana Permainan warna

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

4. Wahana Instrumen

Pada wahana ini permainan – permainan sederhana berupa alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditiup, dan lainnya. Permainan ini bermaksud melatih kepekaan anak terhadap bunyi, nada, dan instrumen.



Gambar 5. Wahana Permainan warna

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Area Bermain

Area bermain indoor sebagai tempat bermain anak – anak. Permainan yang ada seperti ayunan, seluncuran, dan lain – lain.



Gambar 6. Fasilitas Area Bermain Indoor

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Galery

Area ini berfungsi sebagai ruang pajangan macam – macam karya seni yang ada seperti seni lukis, seni kriya, dan lain – lain. Selain itu galery juga memamerkan potret – potret sejarah kota, dan sejarah lainnya.



Gambar 7. Fasilitas Galery

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Kelas Film Edukasi

Fasilitas ini menjadi wadah untuk menampilkan tontonan berupa film atau video bersifat edukasi.



Gambar 8. Fasilitas Kelas Film Edukasi

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Pertunjukan Seni dan Budaya

Fasilitas ini berfungsi sebagai wadah pertunjukan seni dan budaya mulai dari tarian, pentas seni musik, dan lain – lain.



Gambar 9. Fasilitas Pertunjukan Seni dan Budaya

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Olahraga

Fasilitas ini berfungsi sebagai wadah berolahraga bagi pengunjung hal ini menyangkut dengan penyediaan lapangan olahraga.



Gambar 10. Fasilitas Lapangan Olahraga

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ Fasilitas Taman Edukasi Vegetasi

Fasilitas ini berfungsi sebagai vegetasi tapak, namun memiliki fungsi edukasi didalamnya dengan keterangan jenis dan nama latin pada tiap vegetasi, pengunjungpun dapat mengambil bagian dalam penanaman tumbuhan di dalamnya.



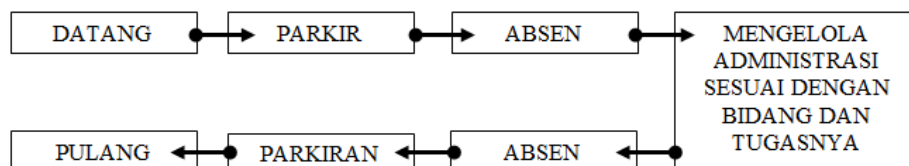
Gambar 11. Fasilitas Taman Edukasi Vegetasi

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

➤ **Aktifitas Berdasarkan Penggunaanya**

- Ketua, Tenaga Pengajar, & Pegawai Administrasi.

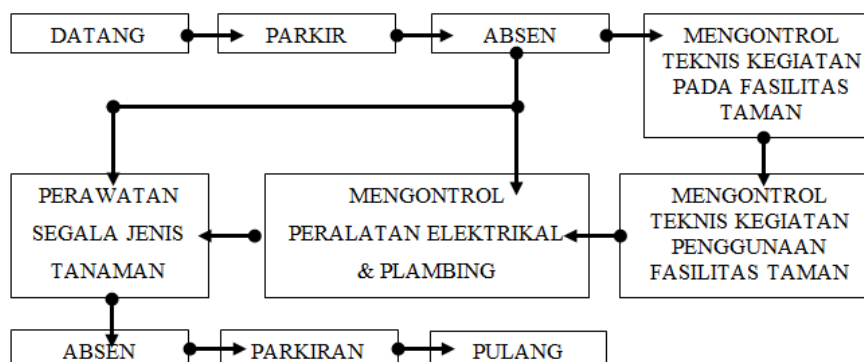
Bagan 1. Alur Skema Aktifitas Pegawai Administrasi



(Sumber : Olahan Penulis,2020)

- Pegawai Teknis Pengontrolan Taman.

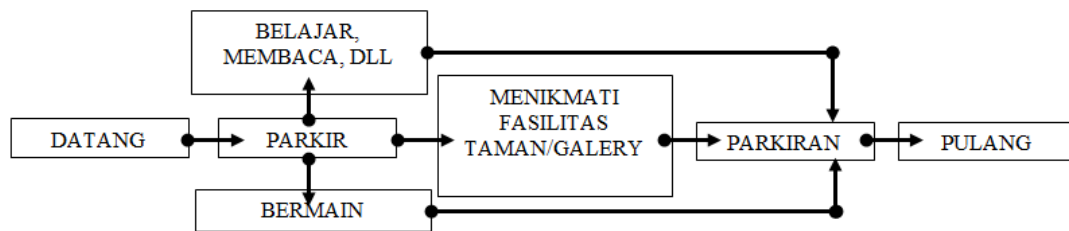
Bagan 2. Alur Skema Aktifitas Pegawai Teknis Taman



(Sumber : Olahan Penulis,2020)

- Aktivitas Pengunjung

Bagan 3. Alur Skema Aktivitas Pengunjung Taman



(Sumber : Olahan Penulis,2020)

5.2. Kebutuhan Luasan Ruang

Tabel 1. Luasan Kebutuhan Keseluruhan Ruang

No.	Jenis Kelompok Kegiatan	Luas (m ²)
1.	Kelompok Kegiatan Utama	3.499,80
2.	Kelompok Kegiatan Pengelola	691,60
3.	Kelompok Kegiatan Penunjang	1.329
4.	Kelompok Kegiatan Pelayanan	356,20
5.	Parkir	2.036
Total Luasan		7.912,60

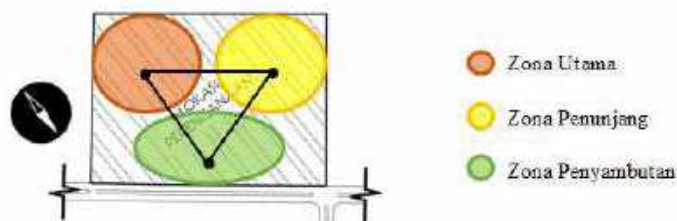
(Sumber : Olahan penulis,2020)

5.3. Konsep Tapak

5.3.1. Perzoningan

Konsep penzoningan pada Perencanaan Taman Edukasi terpilih adalah Alternatif 2 (Pola zona segi tiga).

Zona penerima direncanakan pada bagian depan tapak sedangkan zona penunjang dan zona utama direncanakan sejajar pada bagian belakang tapak.



Gambar 12. Konsep Perzoningan

(Sumber : Olahan penulis,2020)

Berdasarkan penzoningan yang telah di gambarkan diatas, penempatan massa bangunan yang di sesuaikan dengan penzoningan diatas adalah sebagai berikut :

1. Zona Penyambutan

Pada zona penyambutan, fasilitas – fasilitas akan ditempatkan adalah fasilitas - fasilitas seperti :

- Parkiran
- Pos Jaga
- Taman
- Plaza

2. Zona Penunjang

Zona Penunjang akan ditempatkan fasilitas-fasilitas bagi pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang akan di letakan pada zona penunjang seperti :

- Play Ground/Taman Bermain
- Lapangan Olahraga

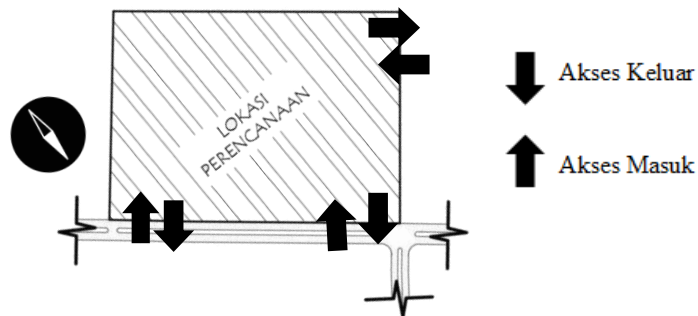
3. Zona Utama

Zona Utama akan ditempatkan fasilitas-fasilitas utama bagi pengunjung dan pengelola. Fasilitas-fasilitas yang akan di letakan pada zona utama yaitu:

- Unit Pengelola
- Unit Bermain Anak
- Unit Perpustakaan
- Unit Belajar dan Pelatihan Keterampilan
- Unit Galery dan Pameran

5.3.2. Akses Tapak

Konsep akses pada Perencanaan Taman Edukasi digambarkan sebagai berikut :



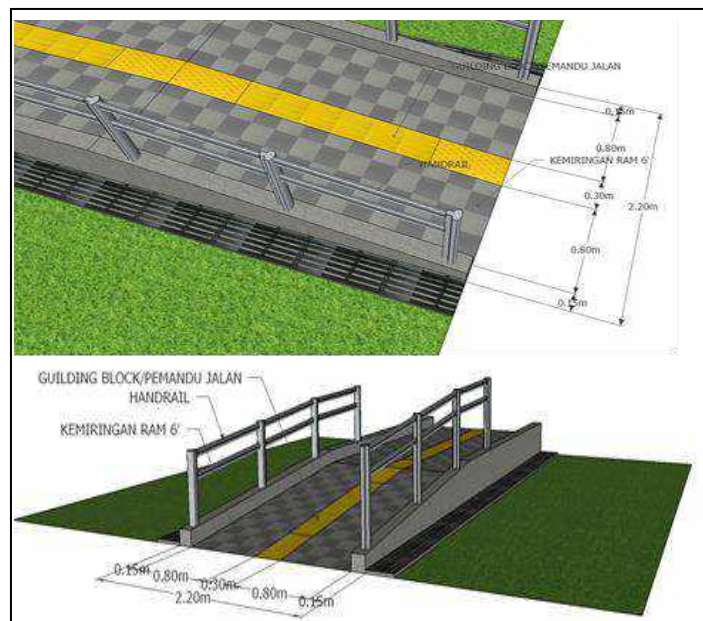
Gambar 13. Konsep Akses Tapak
(Sumber : Olahan Penulis, 2020)

Akses masuk dan keluar site direncanakan dengan beberapa akses masuk dan keluar yang menyatu namun dibagi dalam beberapa titik pada site, hal ini bermaksud menghindari pemusatan kebisingan, dan memberi kemudahan akses dari beberapa titik site.

5.3.3. Sirkulasi

- **Jenis Sirkulasi**

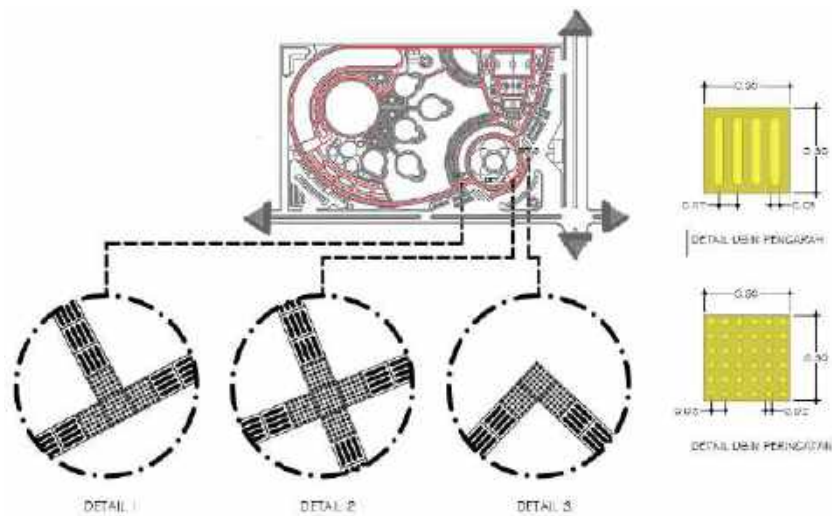
Jenis sirkulasi pejalan kaki yang akan direncanakan adalah sirkulasi yang bersifat universal atau dapat dipakai semua orang tanpa terkecuali (Alternatif 2).



Gambar 14. Konsep Sirkulasi Jalur Pejalan Kaki

(Sumber : Olahan Penulis, 2020)

- Konsep sirkulasi jalur pejalan kaki dilengkapi dengan ram dan handrail bagi tuna daksa pengguna kursi roda serta pembatas gerak kursi roda.
- Penyediaan pemandu jalan (*Guiding block*) bagi tuna netra.



Gambar 15. Penyediaan Pemandu Jalan

(Sumber : Olahan Penulis, 2020)

- Konsep sirkulasi jalur pejalan kaki yang direncanakan dapat dilalui oleh 2 orang tuna daksa pengguna kursi roda dengan arah berlawanan
- **Pola Sirkulasi**

Pola sirkulasi pejalan kaki yang akan direncanakan adalah pola sirkulasi radial (Alternatif 2). Pemilihan pola sirkulasi radial bertujuan memberi kebebasan kepada pengunjung untuk menelusuri dan menikmati seluruh kawasan taman namun dengan sengaja juga dibuatkan sedikit terkesan monoton, hal ini membantu agar memudahkan difabel tuna netra untuk menghafal pola sirkulasi namun juga anak – anak mampu memahami pola sirkulasi yang ada.



Gambar 16. Konsep Pola Sirkulasi

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

5.1.1. Parkiran

- **Pola Kawasan Parkiran**

Konsep pola kawasan parkir yang direncanakan adalah pola letak menyebar (Alternatif 2). Pemilihan alternatif 2 mengacu pada kemudahan aksesibilitas penggunaannya sesuai dengan tujuannya masing – masing.



Gambar 17. Konsep Pola Kawasan Parkiran

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

- **Pola Parkiran**

Konsep pola parkir yang direncanakan adalah pola parkir tegak lurus 90° (Alternatif 1). Pemilihan alternatif 1 bermaksud untuk memudahkan proses parkir mobil dan motor terkhususnya tuna daksa pengguna kursi roda.



Gambar 18. Konsep Pola Parkiran

(Sumber : Olahan Penulis, 2020)

5.1.2. Elemen Tapak

Pada lokasi perencanaan direncanakan beberapa elemen tapak sebagai fasilitas utama sebuah taman dan pendukung tampilan taman. Elemen – elemen tapak yang direncanakan sebagai berikut :



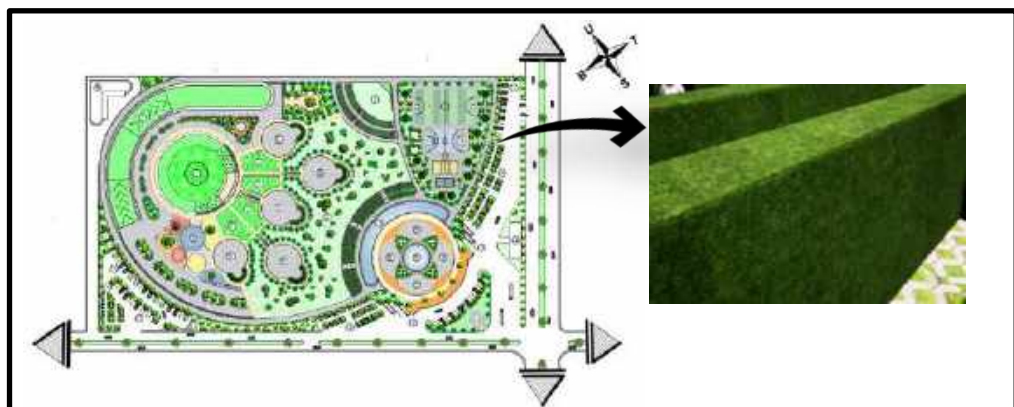
Gambar 19. Konsep Elemen dan Fasilitas Tapak

(Sumber : Olahan Penulis,2020)

Elemen tapak yang dihadirkan adalah sebagai berikut :

1. Pagar

Pagar yang dibuat dimaksudkan menjadi pembatas antara sirkulasi kendaraan bermotor dan area taman. Pagar yang rencanakan menggunakan tumbuhan jenis *Boxwood* sebagai tanaman pagar. Hal ini dimaksud agar membatasi ruang gerak anak saat bermain, selain itu pagar dengan tanaman memperkecil kemungkinan kecelakaan saat terjadi benturan.

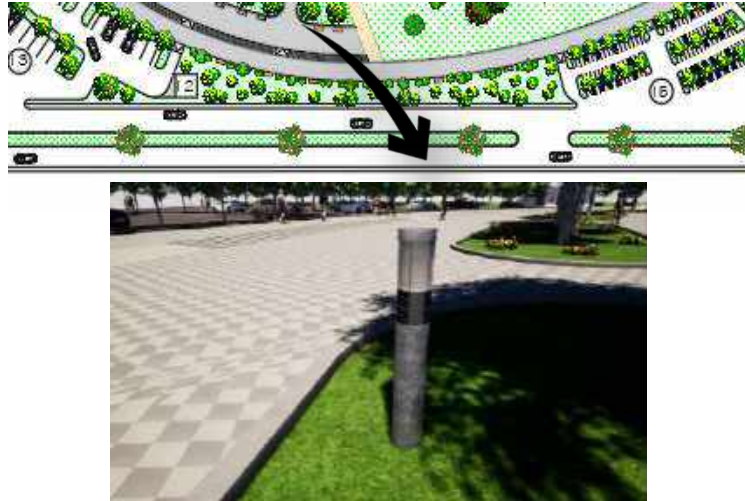


Gambar 20. Konsep Pagar

(Sumber : Olahan Penulis,2020)

2. Lampu Taman

Penggunaan lampu taman berfungsi sebagai sumber cahaya pada malam hari dan menambah nilai estetika pada taman. Lampu taman yang dipakai adalah lampu taman tabung minimalis, hal ini yang dimaksudkan agar mengurangi sudut – sudut tajam demi meminimalisir kecelakaan.



Gambar 21. Konsep Lampu Taman

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

3. Plaza

Penghadiran Plaza sebagai titik kumpul dan area penyambutan/Entrance.



Gambar 22. Konsep Plaza

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

4. Kolam

Penghadiran Kolam yang dimaksud adalah kolam air mancur dan kolam ikan, penghadiran kolam memberi rasa tenang, sejuk dan menambah kesan relaks. Selain itu mampu mengajarkan anak atau pengunjung lainnya untuk memberi makan ikan di sekitar plaza.



Gambar 23. Konsep Kolam

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

5. Gazebo

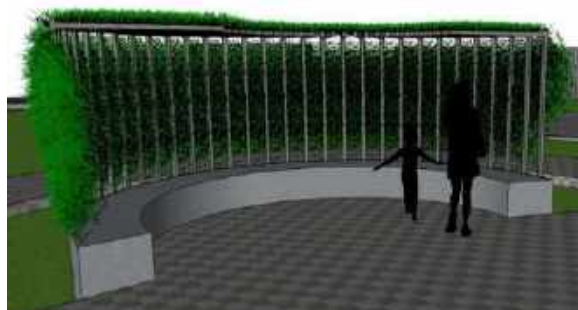
Gazebo dihadirkan sebagai tempat berteduh dan bersantai pengunjung taman. Penataan gazebo menyesuaikan dengan area bermain anak/aktifitas pergerakan anak, hal ini bermaksud agar orang tua dapat mengawasi langsung anaknya yang sedang bermain.



Gambar 24. Konsep Penataan Gazebo

(Sumber : Olahan penulis,2021)

Konsep Gazebo pada area bermain edukasi menyesuaikan dengan bentukan area bermain edukasi dengan material kayu dan tanaman rambat sebagai penutup atapnya.



Gambar 25. Konsep Gazebo

(Sumber : Olahan penulis,2021)

Konsep Gazebo pada area olahraga menyesuaikan dengan bentukan sirkulasi tapak yang relatif berbentuk lingkaran dengan material besi *stainless* dan tanaman rambat sebagai penutup atapnya serta jaring kawat sebagai pemikul tanaman rambat.



Gambar 26. Konsep Gazebo

(Sumber : Olahan penulis, 2021)

6. Bangku Taman

Bangku Taman dihadirkan sebagai tempat peristirahatan sejenak bagi pengunjung taman setelah mengelilingi taman.



Gambar 27. Penempatan Bangku Taman

(Sumber : Olahan penulis, 2021)

Konsep bentuk bangku taman sederhana dengan material kayudan tanaman rambat sebagai penutup atap menambah kesan sejuk dan relaks setelah lelah mengelilingi taman.

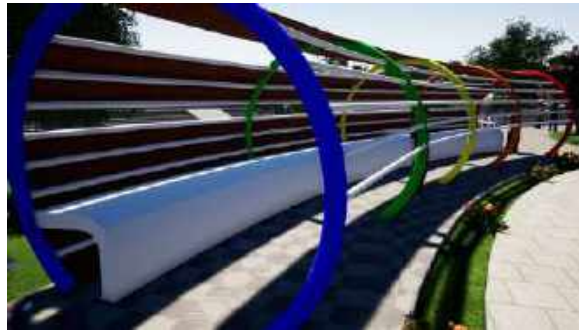


Gambar 28. Konsep Bangku Taman

(Sumber : Olahan pribadi, 2021)

7. Pargola

Pargola dihadirkan sebagai atap peneduh dan pembatas antar sirkulasi dengan pemberian warna – warna cerah dan ceria untuk merangsang daya tarik anak.

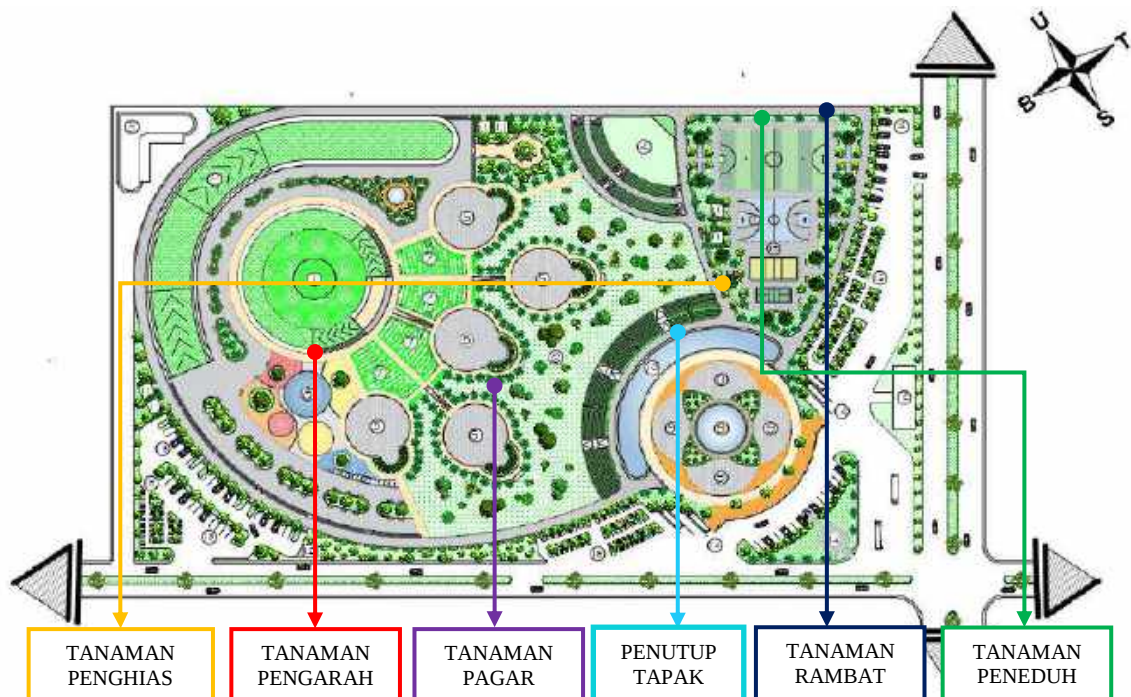


Gambar 29. Konsep Pargola

(Sumber : Olahan pribadi, 2021)

5.1.3. Tata Hijau

Penataan hijau pada area/komponen tapak menyesuaikan dengan jenis tumbuhan. Hal yang di maksud adalah sebagai berikut :



Gambar 30. Konsep Tata Hijau

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

Berikut ini adalah tabel pengelompokan jenis vegetasi sesuai dengan jenis dan kegunaannya.

Tabel 2. Konsep Tata Hijau

No.	Jenis Tanaman	Penerapan	Fungsi	Gambar (Google Image.com)
1	Tanaman Penghias (Lavender & Melati)	Penerapan tanaman penghias ditempatkan pada area plaza sebagian area bermain edukasi, dan pinggiran sirkulasi pejalan kaki.	Berfungsi sebagai penghias, selain itu aroma lavender mampu memberi rasa relaks.	 
2	Tanaman Pengarah (Pohon Palem & Pohon Cemara)	Penerapan tanaman pengarah ditempatkan pada pinggiran sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan bermotor.	Berfungsi sebagai pengarah sirkulasi kendaraan bermotor maupun sirkulasi pejalan kaki.	 
3	Tanaman Pagar (Boxwood)	Tanaman Boxwood ditempatkan pada area pembatas sirkulasi pejalan kaki (area taman) dan sirkulasi kendaraan bermotor.	Berfungsi sebagai pagar pembatas ruang gerak anak saat bermain di Taman agar tidak keluar ke jalur sirkulasi kendaraan bermotor.	
4	Tanaman Rambat (Anggur)	Tanaman Rambat ditempatkan pada pergola dan gazebo.	Berfungsi sebagai penutup atap, selain itu memberi kesan sejuk dan penyuplai oksigen tambahan bagi pengguna pergola dan gazebo.	

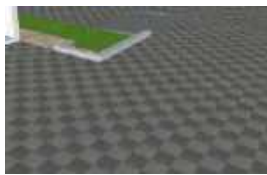
5	Tanaman Peneduh (Pohon Angsana & Kiara Payung)	Tanaman peneduh ditempatkan dekat dengan area yang mempunyai aktifitas cukup padat serta dalam waktu yang cukup lama seperti area bermain edukasi, area bangku taman, dan area lainnya.	Sebagai peneduh dari sinar matahari secara langsung, mengurangi pencemaran udara, dan meredam kebisingan.	
6	Penutup Tapak (Rumput Jepang)	Tanaman penutup tapak ditanam pada sebagian besar area tapak sebagai area dasar hijau.	Menambah estetika tapak, sebagai penutup tanah, dan membantu penyerapan air ke tanah lebih cepat.	

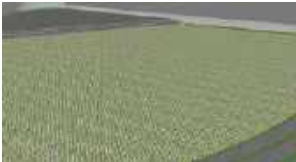
(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

5.1.4. Material Tapak

Penentuann pemilihan material menyesuaikan pada sifat material dan peruntukan fungsi pada tapak.

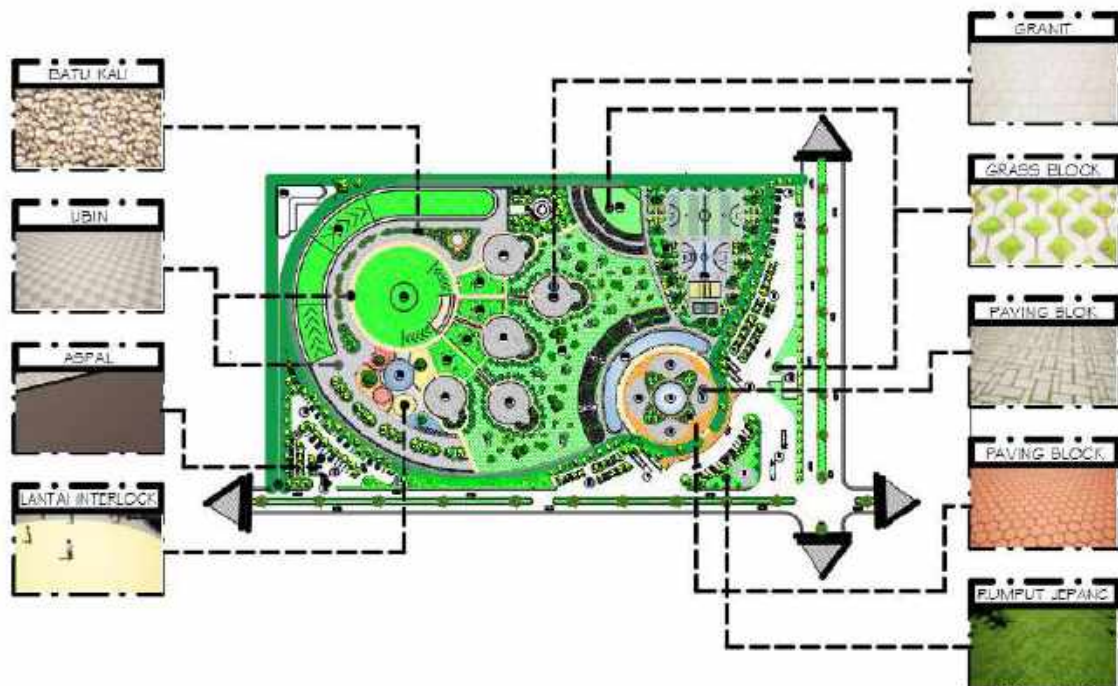
Tabel 3. Konsep Material Tapak

No	Material (Sumber : Google Image)	Konsep
1.	Semen Mortar 	• Penggunaan semen mortar area parkir dan sirkulasi dengan Ram.
2.	Ubin 	• Penggunaan ubin pada sebagian besar sirkulasi pejalan kaki pada taman.

3.	Pavingblock 	Penggunaan Paving blok pada jalur sirkulasi pejalan kaki non difabel.
4.	Aspal 	Penggunaan material aspal pada area sirkulasi kendaraan pada keseluruhan tapak.
5.	Grass Block 	Penggunaan grass block pada area pejalan kaki non difabel , atau pada sebagian area taman.

(Sumber : Analisa Penulis,2020)

Penentuann pemilihan material yang dipakai pada tapak terlihat pada gambar dibawah ini :



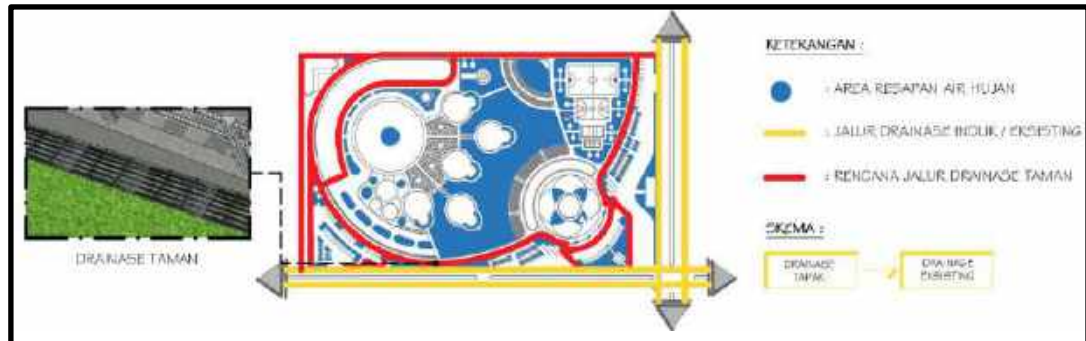
Gambar 31. Konsep Material Tapak

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

5.1.5. Utilitas

1. Sistem Drainase dan Resapan.

Berdasarkan kebutuhan tapak mengenai penanganan air hujan maka direncanakan dengan drainase.

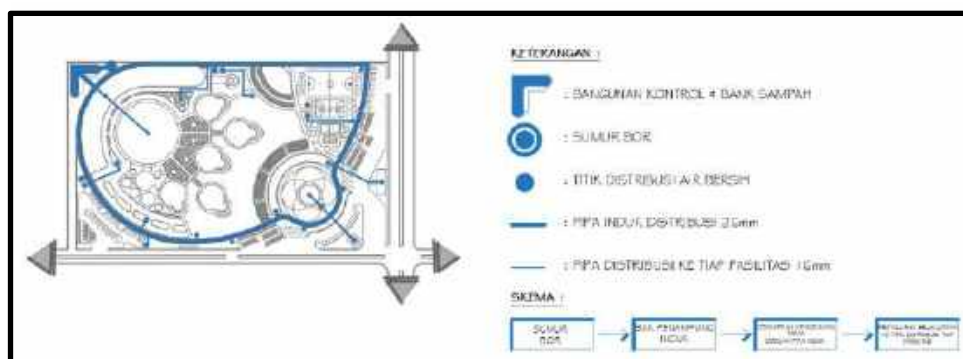


Gambar 32. Konsep Sistem Drainase dan Resapan

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

2. Air Bersih

Air bersih yang direncanakan menggunakan sumur bor, kemudian dialirkan pada bak penampung induk kemudian didistribusikan ke masing – masing titik fasilitas.

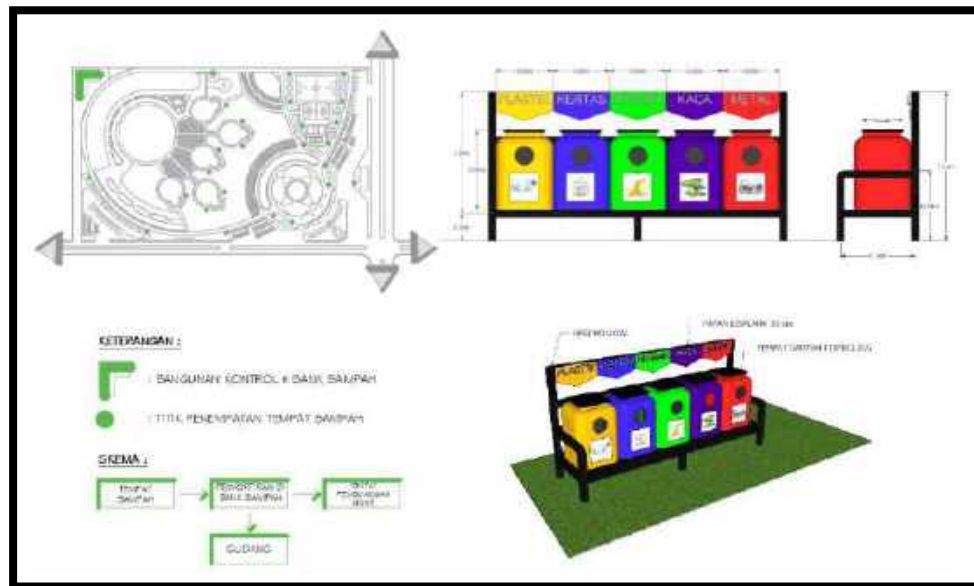


Gambar 33. Konsep Sistem Distribusi Air Bersih

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

3. Pengolahan Sampah

Sistem pembuangan sampah menggunakan sistem penampungan yang disesuaikan dengan jenis sampah dan informasi seperti contoh gambar dibawah ini dapat memberi informasi dan pengetahuan. Pusat pembuangan sampah terdapat di area servis yang secara berkala dilakukan pembuangan dengan menggunakan truk sampah. Tempat sampah yang disediakan ada dua jenis, yaitu tempat sampah umum dan tempat sampah internal. Tempat sampah umum tersebar pada area taman, dan sebagainya.



Gambar 34. Tempat Sampah

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

5.2. Konsep Bangunan

5.2.1. Konsep Perancangan terhadap Iklim

- Pertimbangan Kemiringan Atap Untuk Air Hujan.**

Konsep pertimbangan kemiringan atap terhadap air hujan memakai alternatif atap datar dengan tata hijau / *green roof* . Pemakaian *green roof* mampu menyerap air hujan, mengurangi suhu permukaan atap, menambah koefisien dasar hijau, dan mendukung tampilan bangunan.



Gambar 35. Konsep Atap datar dengan tata hijau / *Green roof*

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

- **Pertimbangan Bukaannya Terhadap Penghawaan Dan Pencahayaan Alami.**

Konsep pertimbangan terhadap penghawaan dan pencahayaan alami direncanakan menggunakan 2 alternatif sekaligus yaitu dengan menggunakan jendela sebagai bukaan, dan bukaan bebas dengan tata hijau. Konsep bukaan pada bangunan utama menyesuaikan dengan kebutuhan penghawaan, dan pencahayaan ruang.



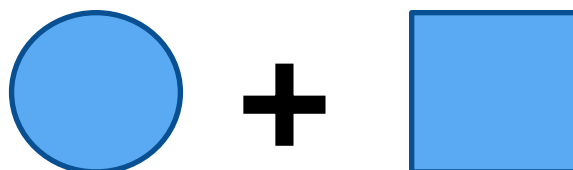
Gambar 36. Konsep Bukaan Bebas dengan Tata Hijau

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

5.1.1. Bentuk dan Tampilan

Bentukan masa bangunan utama mengambil bentukan dari genggam tangan orang dewasa dengan tangan anak kecil, yang menjadi simbolis akan rangkulan dan perhatian terhadap anak – anak dan difabel. Proses gubahan masa bangunan digambarkan sebagai berikut :

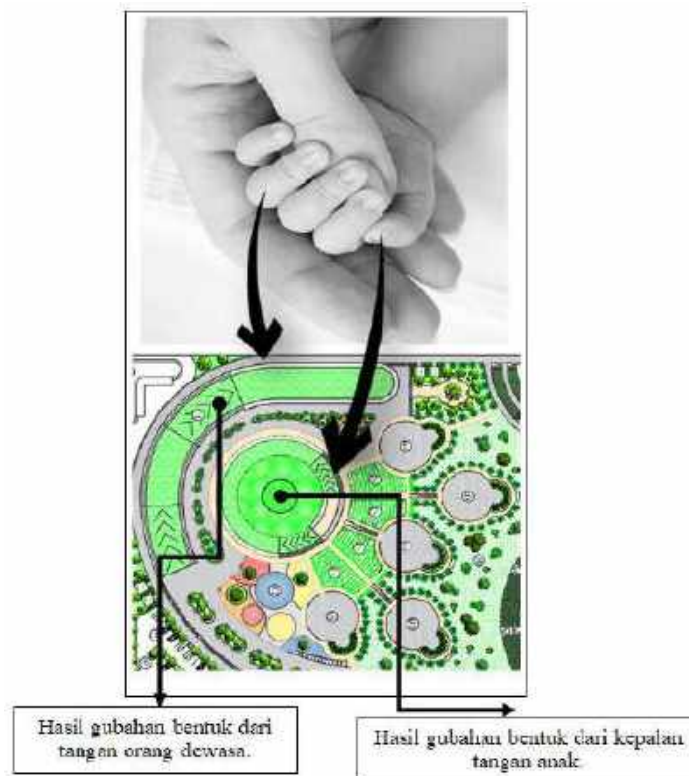
- Gubahan masa bangunan utama memadukan 2 dari 3 alternatif bentuk dasar yang terpilih berdasarkan kriteria yaitu lingkaran dan persegi.



Gambar 37. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

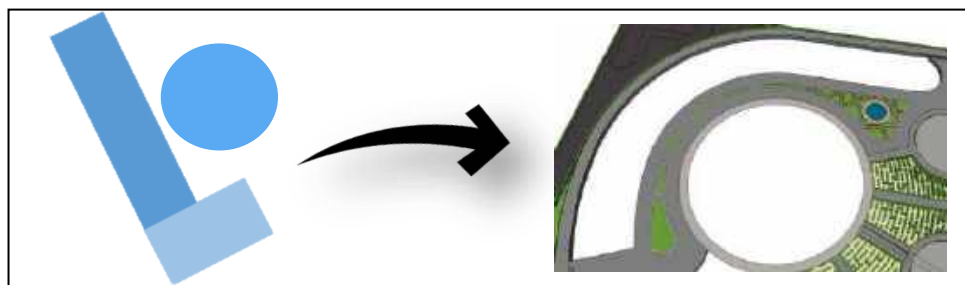
- Proses gubahan masa dari genggam tangan orang dewasa dan seorang anak dengan bentukan dasar bangunan.



Gambar 38. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

- Bentuk massa bangunan yang merangsang daya tarik anak melalui olahan bentuk.
- Massa bangunan yang kaya akan bentuk dan menghindari bentuk – bentuk monoton namun tetap berusaha membentuk pola sirkulasi yang mudah dipahami oleh difabel dan anak.
- Proses gubahan masa bangunan dengan penambahan bidang dasar lingkaran pada ruang – ruang yang membentuk sudut.



Gambar 39. Konsep Akhir Gubahan Masa Bangunan

(Sumber : Olahan Penulis, 2021)

- Mengurangi bentuk – bentuk lancip seperti siku 90°, 60° hingga sudut lancip lainnya yang dapat membahayakan saat terjadi benturan.

- **Warna**

Tabel 4. Warna

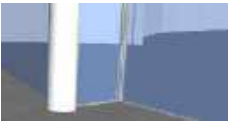
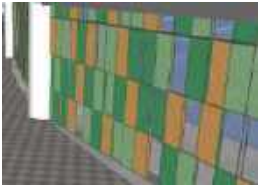
Warna	Ekspresi	Penerapan	Gambar (Google Image.com)
Hijau, biru, kuning, merah, dll.	Memberi kesan ceria untuk mendukung aktifitas anak.	Penerapan pada ruang bermain anak atau segala area ruang gerak anak.	 
Putih, abu – abu.	Memberi kesan tenang dan fokus.	Pengaplikasian warna polos pada ruang – ruang bersifat formal, dan umum.	 

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

5.1.2. Material

Penggunaan material pada bangunan menyesuaikan dengan fungsi dan kegunaanya dan memastikan material tidak membahayakan anak – anak dan difabel.

Tabel 5. Material

Bahan dan Material	Ekspresi	Penerapan	Gambar (Google Image.com)
Kaca	Transparan atau terbuka yang mengisyaratkan siap menerima setiap orang yang datang.	Kaca di gunakan pada bukaan dan beberapa bagian bangunan.	
ACP (Aluminium Composit Panel)	Ekspresi yang berirama menambah kesan estetika pada bangunan.	ACP akan digunakan untuk fasad bangunan yang akan di desain	
Keramik	Ekspresi yang bersih, dan luas.	Material ini akan digunakan pada sebagian besar lantai bangunan.	

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

5.1.3. Struktur dan Konstruksi

- **Sub Struktur**

Pada Sistem sub struktur atau struktur bawah pada bangunan direncanakan sesuai dengan beban bangunan yang dipikul dan jenis tanah pada lokasi. Pemilihan pondasi plat kaki dikarenakan beban yang dipikul relatif tidak terlalu berat karna bukan merupakan bangunan tinggi.

- **Supper Struktur**

Sistem supper struktur direncanakan menggunakan sistem struktur *rigid fram*, karena bangunan yang direncanakan pada taman edukasi dan relaksasi cukup sederhana, dalam hal ini tidak lebih dari 2 lantai dan berat yang tidak berlebihan.

- **Upper Struktur**

Sistem upper struktur direncanakan menggunakan sistem struktur plat beton bertulang dengan beberapa lapisan komponen material *green roof*.



Gambar 40. Atap Beton Bertulang dan Komponen *Green Roof*

(Sumber : Olahan Penulis,2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum : Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas. (2006).
Menteri Pekerjaan Umum.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Kupang 2011-2031. (2011). Kupang: Pemerintah Daerah
Kota Kupang.
- Review Rencana Terpadu Dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Memenangkan Kota
Kupang Ahun 2017-2021. (2017). Kupang: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Nusa
Tenggara Timur.
- Kota Kupang Dalam Angka. (2020). Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Callender, J. D. (1980). Timesaver Standards For Building Types. Singapore: Mcgrawhill.
- Ching, F. D. (2008). Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatahan. 2008: Erlangga.
- Cinta, A. S. (2017). Fleksibilitas Ruang : Perancangan Sekolah Ramah Anak. Surabaya:
Institut Teknologi Surabaya.
- Cinta, A. S. (2017). Fleksibilitas Ruang: Perancangan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep. Arsitektur
Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 5.
- Gunarsa, P. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Latifah Nur Ahyani, S. P. (2018). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Kudus:
Universitas Muria Kudus.
- Laurens, J. M. (2004). Arsitektur Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Pt.Grasindo.
- Lustiyati, E. D. (2015). Kajian Arsitektural Taman Yang Mengakomodasi Aksesibilitas
Difabel. Jurnal Arsitektur Nalars.
- Muhajirin. (2017). Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.
Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sary, R. K. (2018). Evaluasi Penunjang Untuk Penyandang Disabilitas Di Kawasan Benteng
Kuto Besak Palembang. Jurnal Arsir, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Palembang.
- Setyabudi, I. (2008). Konsep Aksesibilitas Dan Vegetasi Pada Taman Bermain Anak Difabel
Di Slb - C Lawang. Buana Sains.
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis. Yogyakarta:
Suaka Media.

- Umum, M. P. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Aumu : Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan. Menteri Pekerjaan Umum.
- Vonica, R. (2017). Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Hijau Kelurahan Kedungkandang. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas Di Indonesia:.. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.